

**ANALISIS MENGGUNAKAN *BENEISH M-SCORE MODEL* UNTUK
MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi

**Oleh:
Olivia Nathania
2014130206**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013
BANDUNG
2018**

**ANALYSIS USING BENEISH M-SCORE MODEL TO
DETECT FINANCIAL STATEMENT FRAUD ON MINING
COMPANIES LISTED IN IDX**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics*

**By:
Olivia Nathania
2014130206**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013
BANDUNG
2018**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



SKRIPSI

**ANALISIS MENGGUNAKAN *BENEISH M-SCORE MODEL* UNTUK
MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

Oleh:

Olivia Nathania

2014130206

Bandung, Juli 2018

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, SE., MT

Pembimbing Skripsi,

Dr. Sylvia Fettry E M, SE., SH., M.Si., Ak.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Olivia Nathania
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 12 Juli 1995
NPM : 2014130206
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS MENGGUNAKAN *BENEISH M-SCORE* MODEL UNTUK MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Yang telah diselesaikan di bawah bimbingan :

Dr. Sylvia Fettry E. M., SE., SH., M.Si., Ak.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Juli 2018

Pembuat pernyataan :



(Olivia Nathania)

ABSTRAK

Saat ini, perkembangan ekonomi semakin pesat dan juga sering kali berfluktuatif. Pada tahun 2015, perekonomian di Indonesia untuk sektor pertambangan mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan karena terjadi penurunan permintaan bahan tambang di Cina yang pada akhirnya berdampak buruk bagi sektor pertambangan di dalam negeri. Keadaan seperti ini dapat menimbulkan tindakan kecurangan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan agar kinerja perusahaan nampak baik meskipun sebenarnya sedang mengalami penurunan. Hal ini dapat mengakibatkan pengguna laporan keuangan salah mengambil keputusan dan mengalami kerugian. Kecurangan laporan keuangan harus diminimalisir agar tidak ada pihak yang dirugikan. Oleh karena itu, pendeteksian kecurangan laporan keuangan perlu dilakukan, salah satunya dengan menggunakan analisis rasio. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar persentase perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan *Beneish M-Score Model*.

Beneish M-Score Model menggunakan delapan rasio keuangan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Rasio-rasio tersebut dihitung sesuai data yang ada dalam laporan keuangan tahunan perusahaan lalu dimasukkan ke dalam rumus *Beneish M-Score*. Jika hasil *Beneish M-Score* menunjukkan angka lebih besar dari $-2,22$, maka perusahaan tersebut terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan (*manipulator*), sedangkan jika hasilnya menunjukkan angka lebih kecil dari atau sama dengan $-2,22$, maka perusahaan tersebut terindikasi tidak melakukan kecurangan laporan keuangan (*nonmanipulator*).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan sampel sebanyak dua puluh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang terdiri dari studi pustaka dan laporan keuangan yang dipublikasikan pada situs Bursa Efek Indonesia. Data yang sudah dikumpulkan dimasukkan ke dalam perhitungan rasio, lalu rasio yang telah dihitung dimasukkan ke dalam formula *Beneish M-Score*. Hasil perhitungan selanjutnya dianalisis mendalam.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2015-2017. Pada tahun 2015, 40% perusahaan terindikasi sebagai *manipulator*. Peningkatan persentase perusahaan yang terindikasi sebagai *manipulator* terjadi pada tahun 2016. Pada tahun 2016, perusahaan yang terindikasi sebagai *manipulator* sebesar 60%, sedangkan pada tahun 2017 persentase menurun, menjadi sebesar 30%. Dari delapan rasio keuangan yang dipakai untuk menghitung *Beneish M-Score*, rasio *Total Accruals to Total Assets* (TATA) adalah rasio yang paling menjelaskan kemungkinan kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan *manipulator*. Bagi para investor dan kreditor, disarankan agar semakin berhati-hati dalam menggunakan informasi yang ada di laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Bagi perusahaan diharapkan untuk tidak melakukan kecurangan laporan keuangan karena dapat merugikan berbagai pihak sebagai pengguna. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan peneliti menambah sampel perusahaan dan juga menggunakan metode perhitungan pendukung yang lain agar penelitian lebih akurat.

Kata kunci: kecurangan laporan keuangan, *Beneish M-Score Model*, *manipulator*

ABSTRACT

Nowadays, economic developments are growing rapidly and often fluctuate. By 2015, the Indonesian economy in the mining sector has declined. The decline is due to a decrease in China's demand on mining materials which ultimately has a negative impact on the domestic mining sector. Such circumstances can lead to fraudulent acts of financial statements made by the company so that the company's performance seems good which is actually deteriorated in the reality. This causes misleading users and losses. Fraudulent financial statements must be minimized so that no party is harmed. Therefore, the detection of financial statement fraud needs to be done by using ratio analysis as an alternative approach. This study aims to determine how much percentage of companies indicated to committing financial statements fraud based on Beneish M-Score Model.

Beneish M-Score Model uses eight financial ratios to detect financial statement fraud. The ratios are calculated according to the data contained in the company's annual financial statements and then incorporated into the Beneish M-Score formula. If the Beneish M-Score result shows a larger number of -2.22, then the company is indicated to commit fraudulent financial statements (manipulator), whereas if the result shows a number smaller than or equal to -2.22, then the company is indicated not to commit fraudulent financial statements (nonmanipulator).

This research was conducted by using analytical descriptive method. The sample selection was done by purposive sampling technique with samples of twenty mining companies listed on Indonesia Stock Exchange during 2015-2017. The data used in the research is secondary data consisting of literature study and financial statement published on the Indonesia Stock Exchange website. The collected data is entered into the ratio calculation, then the calculated ratio is entered into the Beneish M-Score formula. Then, the Beneish M-Score is analyzed for further interpretation.

The results of this study indicate that no company is indicated to commit fraudulent financial statements in the period of 2015-2017 respectively. By 2015, 40% of companies are indicated as manipulators. The increase in the percentage of companies indicated as manipulator occurs in 2016. In 2016, the company indicated as a manipulator of 60%, while in 2017 the percentage decreased to 30%. Based on the eight financial ratios used to calculate the Beneish M-Score, the ratio of Total Accruals to Total Assets (TATA) is the best ratio that describes the possibility of fraudulent financial statements performed by the manipulator company. For investors and creditors, it is suggested they must be more careful in using the information contained in the financial statements to take decisions. The company is expected not to commit fraudulent financial statements because it can harm various parties as users. For the future research, it is expected to enlarge the sample size and also use other supporting calculation method to make the research more accurate.

Keywords: fraudulent financial statements, Beneish M-Score Model, manipulator

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmat karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Skripsi ini berjudul “ANALISIS MENGGUNAKAN *BENEISH M-SCORE* MODEL UNTUK MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2017)”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin sekali mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang sangat mendukung dalam proses pembuatan skripsi ini, terutama kepada:

1. Papi Yohanes Ali Setiono dan Mami Hety Wijaya, selaku orang tua peneliti yang selalu memberikan doa, masukan, dan senantiasa mendukung peneliti.
2. Tommy Mulyadi Tanuwijaya dan William Prasetya Tanuwijaya, kakak-kakak peneliti yang selalu memberikan dukungan dan juga masukan selama penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dr. Sylvia Fettry E. M., SE., SH., M.Si., Ak., selaku dosen pembimbing yang selalu menyediakan waktu dan tenaga untuk membimbing peneliti serta memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Agustinus Susilo, S.E., CMA., M.Ak., selaku dosen wali selama masa perkuliahan yang telah membantu dan memberikan saran dalam pengambilan mata kuliah selama menjalani kuliah.
5. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan dan dosen pengajar peminatan audit keuangan yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya kepada peneliti.

6. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., MT. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
8. Naomi, Chika, Irena, Angie, dan Caroline yang selalu memberikan semangat dan berbagi suka maupun duka selama perkuliahan, selalu meramaikan dan membuat kerusuhan selama peneliti berada di kost, sebagai teman curhat keluh kesah dan teman gosip dan rumpi di berbagai waktu.
9. Samuel yang selalu menyemangati, memberikan nasihat, dan menguatkan di saat mengalami kesulitan, *partner* ngobrol, berantem, nonton film, dan kuliner.
10. Olin dan Tari, kakak kelas yang juga teman berbagi keluh kesah, yang menjadi sumber informasi tentang perkuliahan di akuntansi, teman yang selalu cerewet dan memberikan saran-saran, teman seperjuangan dalam jatuh bangun melamar pekerjaan di kantor akuntan publik.
11. Febby dan Agnes, teman kost dan teman bercerita selama perkuliahan dan di kehidupan sehari-hari, yang selalu memberikan semangat, teman yang mengajak untuk lebih rajin berolahraga.
12. Auditia, teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi dengan peminatan audit keuangan, teman yang selalu menjadi teman mengerjakan skripsi di luar kampus, teman yang dijadikan tempat untuk menanyakan hal-hal seputar skripsi.
13. Helena, Stephanie, Arsibal, Bayu, Zen, teman-teman akuntansi yang menghidupkan suasana selama perkuliahan.
14. Teman-teman *Nona-nona Ayu*, Nathania, Chyntia, Meli, Iren, Stella, Catherine, Frelita, dan Grace, teman-teman dari SMA yang sudah memberikan kebahagiaan di saat peneliti membutuhkan *refreshing*.
15. Keely, Carissa, Ivana, Monica, Felienda, Thasya, Saferia, dan Lorenza, yang beberapa kali menjadi teman-teman untuk menyambut Natal, dan yang sudah memberikan keceriaan selama perkuliahan.
16. Teman-teman akuntansi UNPAR angkatan 2014 yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
17. Kakak-kakak kelas yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
18. Adik-adik kelas yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat berbagai kekurangan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi penelitian selanjutnya sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik. Disamping itu, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan pembaca khususnya di bidang akuntansi dengan konsentrasi audit keuangan.

Bandung, Juni 2018

Peneliti,

Olivia Nathania

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
<i>ABSTRACT</i>	
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Kerangka Pemikiran	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Laporan Keuangan	8
2.1.1. Tujuan Laporan Keuangan	8
2.1.2. Pengguna Laporan Keuangan.....	9
2.2. Kecurangan (<i>Fraud</i>)	10
2.2.1. Jenis-jenis Kecurangan.....	11
2.2.2. <i>Fraud Triangle</i>	13
2.3. Kecurangan Laporan Keuangan	14
2.4. Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan	16
2.5. Industri Pertambangan.....	20
2.6. Penelitian Terdahulu.....	22
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	25
3.1. Metode Penelitian.....	25

3.1.1.	Langkah-Langkah Penelitian.....	25
3.1.2.	Variabel Penelitian	28
3.1.3.	Populasi dan Sampel	30
3.1.4.	Teknik Pengumpulan Data	32
3.1.5.	Metode Analisis Data	32
3.2.	Objek Penelitian	33
BAB 4	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1.	Hasil Pengumpulan Data	49
4.1.1.	<i>Days Sales in Receivables Index (DSRI)</i>	49
4.1.2.	<i>Gross Margin Index (GMI)</i>	54
4.1.3.	<i>Assets Quality Index (AQI)</i>	58
4.1.4.	<i>Sales Growth Index (SGI)</i>	62
4.1.5.	<i>Depreciation Index (DEPI)</i>	67
4.1.6.	<i>Sales General and Administrative Expense Index (SGAI)</i> ..	71
4.1.7.	<i>Leverage Index (LVGI)</i>	75
4.1.8.	<i>Total Accruals to Total Assets (TATA)</i>	79
4.1.9.	<i>Beneish M-Score</i>	83
4.2.	Pembahasan	86
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN.....	90
5.1.	Kesimpulan.....	90
5.2.	Saran	91
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	
	RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1.	Kriteria Sampel.....	31
Tabel 3.2.	Indeks Parameter <i>Beneish M-Score</i>	33
Tabel 3.3.	Indeks Parameter <i>Beneish Ratio Index</i>	33
Tabel 3.4.	Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian.....	34
Tabel 4.1.	<i>Days Sales in Receivables Index</i> (DSRI) Periode 2015-2017	49
Tabel 4.2.	Indikasi Perusahaan <i>Manipulator</i> Berdasarkan DSRI Periode 2015-2017	52
Tabel 4.3.	<i>Gross Margin Index</i> (GMI) Periode 2015-2017.....	54
Tabel 4.4.	Indikasi Perusahaan <i>Manipulator</i> Berdasarkan GMI Periode 2015-2017	57
Tabel 4.5.	<i>Assets Quality Index</i> (AQI) Periode 2015-2017	58
Tabel 4.6.	Indikasi Perusahaan <i>Manipulator</i> Berdasarkan AQI Periode 2015-2017	61
Tabel 4.7.	<i>Sales Growth Index</i> (SGI) Periode 2015-2017	63
Tabel 4.8.	Indikasi Perusahaan <i>Manipulator</i> Berdasarkan SGI Periode 2015-2017	65
Tabel 4.9.	<i>Depreciation Index</i> (DEPI) Periode 2015-2017	67
Tabel 4.10.	Indikasi Perusahaan <i>Manipulator</i> Berdasarkan DEPI Periode 2015-2017.....	69
Tabel 4.11.	<i>Sales General and Administrative Expense Index</i> (SGAI) Periode 2015-2017.....	71
Tabel 4.12.	Indikasi Perusahaan <i>Manipulator</i> Berdasarkan SGAI Periode 2015-2017	73
Tabel 4.13.	<i>Leverage Index</i> (LVGI) Periode 2015-2017.....	75
Tabel 4.14.	Indikasi Perusahaan <i>Manipulator</i> Berdasarkan LVGI Periode 2015-2017	78
Tabel 4.15.	<i>Total Accruals to Total Assets</i> (TATA) Periode 2015-2017	79
Tabel 4.16.	Indikasi Perusahaan <i>Manipulator</i> Berdasarkan TATA Periode	

	2015-2017.....	82
Tabel 4.17.	<i>Beneish M-Score</i> Periode 2015-2017	84
Tabel 4.18.	Rekap Hasil <i>Beneish M-Score</i> pada Perusahaan <i>Manipulator</i> Periode 2015-2017.....	86
Tabel 4.19.	Perbandingan Indikasi Delapan Rasio dan <i>Beneish M-Score</i> pada Perusahaan <i>Manipulator</i> Periode 2015-2017	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Kerangka Pemikiran Penelitian	7
Gambar 3.1.	Langkah-langkah Penelitian	27
Gambar 4.1.	Grafik <i>Days Sales in Receivables Index</i> (DSRI) Periode 2015-2017	51
Gambar 4.2.	Grafik <i>Gross Margin Index</i> (GMI) Periode 2015-2017	55
Gambar 4.3.	Grafik <i>Assets Quality Index</i> (AQI) Periode 2015-2017	59
Gambar 4.4.	Grafik <i>Sales Growth Index</i> (SGI) Periode 2015-2017	64
Gambar 4.5.	Grafik <i>Depreciation Index</i> (DEPI) Periode 2015-2017.....	68
Gambar 4.6.	Grafik <i>Sales General and Administrative Expense Index</i> (SGAI) Periode 2015-2017	72
Gambar 4.7.	Grafik <i>Leverage Index</i> (LVGI) Periode 2015-2017	76
Gambar 4.8.	Grafik <i>Total Accruals to Total Assets</i> (TATA) Periode 2015-2017	80

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Perhitungan *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)
- Lampiran 2. Perhitungan *Gross Margin Index* (GMI)
- Lampiran 3. Perhitungan *Assets Quality Index* (AQI)
- Lampiran 4. Perhitungan *Sales Growth Index* (SGI)
- Lampiran 5. Perhitungan *Depreciation Index* (DEPI)
- Lampiran 6. Perhitungan *Sales General and Administrative Expense Index* (GMI)
- Lampiran 7. Perhitungan *Leverage Index* (LVGI)
- Lampiran 8. Perhitungan *Total Accruals to Total Assets* (TATA)
- Lampiran 9. Proses *Sampling*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Secara umum laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan. Informasi tersebut bermanfaat dalam pengambilan keputusan para penggunanya. Laporan keuangan juga digunakan oleh para investor dan kreditor untuk mengambil keputusan yang rasional dalam hal investasi, kredit, dan lain-lain. Laporan keuangan juga dapat menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2015:3). Namun, banyak perusahaan yang melakukan kecurangan seperti memanipulasi laporan keuangan, padahal laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang sebenarnya terjadi sesuai dengan kenyataan yang ada.

Kecurangan (*fraud*) merupakan suatu tindakan yang sengaja dilakukan dengan tujuan mendapatkan keuntungan pribadi atau orang lain, tetapi menimbulkan kerugian bagi pihak tertentu. Kecurangan merupakan tindakan yang sudah berada di luar prinsip dasar akuntansi, dan juga merupakan tindakan yang *illegal*. Dalam teori “*fraud tree*”, *Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)* mengklasifikasikan kecurangan dalam bentuk tiga cabang utama dan diikuti cabang-cabang yang lebih spesifik (Wells, 2011:1). *Occupational fraud tree* memiliki tiga cabang, yaitu *corruption*, *asset misappropriation*, dan *fraudulent statement*. *Corruption* adalah tindakan yang dilakukan pelaku kecurangan dengan menyalahgunakan pengaruhnya dalam transaksi bisnis untuk mendapatkan keuntungan bagi diri sendiri atau orang lain, bertentangan dengan kewajibannya kepada atasan atau hak-hak orang lain. *Asset misappropriation* adalah pencurian atau penyalahgunaan aset organisasi. *Fraudulent statements* umumnya melibatkan pemalsuan keuangan organisasi.

Fraudulent statement atau kecurangan laporan keuangan marak terjadi, baik di Indonesia maupun mancanegara. Skandal kecurangan laporan keuangan yang sangat terkenal adalah kasus yang terjadi pada tahun 2001, yaitu perusahaan Enron Corporation, suatu perusahaan yang bergerak di bidang energi gas

alam dan listrik, melakukan kecurangan dengan menaikkan laba dan menyembunyikan hutang lebih dari US\$1 miliar serta memanipulasi pasar listrik dan energi di Texas dan California. Selain kasus Enron, perusahaan-perusahaan besar di Amerika Serikat juga terbukti melakukan kecurangan laporan keuangan seperti WorldCom, Xerox, Lehman Brothers, Qwest, dan lain-lain. Ada pula kasus yang terjadi di Asia, tepatnya di India, yaitu Satyam, suatu perusahaan jasa komputer yang memanipulasi laporan keuangan sebesar US\$1,47 miliar. Skandal kecurangan laporan keuangan yang cukup menggemparkan dunia juga terjadi di Jepang. Kecurangan tersebut dilakukan oleh pimpinan puncak Toshiba Corporation yang menggelembungkan keuntungan perusahaan sebesar US\$1,2 miliar selama beberapa tahun. Dari hasil temuan regulator sekuritas, Toshiba harus menyatakan kembali keuntungan sebesar ¥151,8 miliar untuk periode antara April 2008 hingga Maret 2014 (Kompas, 2015).

Pada tahun 2001, selain di Amerika Serikat, kasus kecurangan laporan keuangan yang menggemparkan juga terjadi di Indonesia. Kasus tersebut dilakukan oleh PT Kimia Farma Tbk. Berdasarkan indikasi oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan pemeriksaan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) ditemukan adanya salah saji dalam laporan keuangan yang mengakibatkan lebih saji (*overstatement*) laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp32,7 miliar yang merupakan 2,3% dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih. Selain itu, manajemen PT Kimia Farma Tbk juga melakukan pencatatan ganda atas penjualan pada dua unit usaha yang dilakukan pada unit-unit yang tidak di-*sampling* oleh auditor eksternal (Parsaroan, 2009). Tindakan manipulasi laporan keuangan juga dilakukan oleh PT KAI yang merupakan perusahaan BUMN pada tahun 2005. PT KAI diduga melakukan kecurangan laporan keuangan karena perusahaan BUMN tersebut dicatat mendapat keuntungan sebesar Rp6,9 miliar, padahal seharusnya perusahaan menderita kerugian sebesar Rp63 miliar (Tempo.com, 2006).

Perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan bukan tanpa sebab. Berdasarkan *fraud triangle* yang dikembangkan oleh Cressey (1950, ACFE, 2005:4), ada tiga faktor yang terlibat dalam kecurangan laporan keuangan, yaitu *situational pressure, perceived opportunity to commit and conceal the dishonest act,*

dan *some way to rationalize the act as justifiable*. *Situational pressure* adalah masalah atau tekanan dalam lingkungan, meliputi beban sebagai pegawai, seperti penurunan mendadak dalam pendapatan atau pangsa pasar, tekanan dari luar yang muncul saat kebutuhan finansial seseorang melebihi pendapatannya, dan tekanan personal yang muncul dari manifestasi emosional dalam perusahaan di mana posisi manajer dalam perusahaan atau bekerja sangat dekat dengan yang melakukan kecurangan. *Perceived opportunity* atau kesempatan muncul dari tidak adanya atau pengawasan yang tidak semestinya oleh dewan komisaris atau komite audit, lemah atau tidak adanya *internal controls*, transaksi yang tidak biasa atau kompleks, perkiraan akuntansi yang membutuhkan penilaian subjektif yang signifikan oleh manajemen perusahaan, dan staf audit internal yang tidak efektif. *Ability to rationalize* adalah kemampuan membenarkan tindakan kecurangan yang dilakukan, menganggap tindakan kecurangan yang dilakukan hanya sementara, mentalitas bahwa kebohongan dan penipuan sekarang benar-benar dan semata-mata demi kemajuan perusahaan di masa yang akan datang yang semuanya akan benar kembali pada akhirnya. Namun, tindakan yang dianggap sementara tersebut akhirnya berubah menjadi permanen dan membuat lubang semakin dalam (ACFE, 2005:5-6).

Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi berfluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2015, sektor pertambangan mengalami penurunan drastis karena anjloknya harga komoditas tambang di perekonomian dunia dan menurunnya permintaan bahan tambang dari Cina. Komoditas tambang turun sebesar 25% pada tahun 2016 dibanding tahun 2015. Dengan keadaan tersebut, banyak perusahaan tambang yang mengalami kerugian, namun tidak sedikit juga yang tetap meraup keuntungan (Kompas, 2016). Namun, di tahun yang sama pula, PT Timah Tbk diduga melakukan kecurangan laporan keuangan dengan memberikan laporan keuangan fiktif pada semester I tahun 2015. Menurut Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT), Ali Samsuri, PT Timah telah mengalami kerugian sebesar Rp59 miliar, sedangkan dalam laporan keuangan disebutkan bahwa PT Timah telah berhasil melakukan kegiatan efisiensi dan strategi yang tepat dan membuahkan kinerja positif. Hal tersebut diduga dilakukan guna menutupi kinerja keuangan perusahaan yang terus mengkhawatirkan (Tambang, 2016).

Walaupun pada saat ini, *fraudulent statement* adalah kecurangan yang paling jarang dilakukan dibandingkan dengan *corruption* atau *asset misappropriation*, namun kerugian yang terjadi dari *fraudulent statement* adalah yang terbesar (ACFE, 2016). Oleh sebab itu, deteksi kecurangan laporan keuangan perlu dilakukan untuk meminimalisir kecurangan yang mengakibatkan kerugian yang besar. Salah satu cara untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan adalah dengan menggunakan *Beneish M-Score Model*. Beneish (1999) melakukan penelitian terhadap perbedaan kuantitatif antara perusahaan publik yang melakukan manipulasi keuangan dan perusahaan yang tidak melakukannya dengan menggunakan delapan rasio keuangan, yaitu *Days Sales in Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General and Administrative Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI), dan *Total Accruals to Total Assets* (TATA). Beneish (1999) menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam COMPUSTAT *database* tahun 1989-1992. Hasil dari penelitian tersebut memperlihatkan terdapat 76% perusahaan sampel yang terindikasi memanipulasi laporan keuangan. Selanjutnya, Wells (2001) menggunakan *Beneish Ratio Index* untuk mengungkap kasus kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan pembersih karpet bernama ZZZZ Best. Dari hasil penelitian tersebut, perusahaan tersebut terbukti benar telah mengelabui para investor dan auditor dalam skema kecurangan laporan keuangan.

Dari hasil uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan menggunakan *Beneish M-Score Model* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar persentase perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 yang terdeteksi melakukan kecurangan laporan keuangan?
2. Apa saja rasio yang paling menjelaskan kemungkinan kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan *manipulator*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besar persentase perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 yang terdeteksi melakukan kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui rasio yang paling menjelaskan kemungkinan kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan *manipulator*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Investor dan Kreditor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pertimbangan sebelum investor mengambil keputusan dalam berinvestasi dan sebelum kreditor memberikan pinjaman kepada perusahaan.
2. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian dapat digunakan perusahaan untuk menambah pengetahuan serta sebagai peringatan agar manajemen tidak melakukan manipulasi dalam penyajian laporan keuangan karena kecurangan laporan keuangan dapat dideteksi.
3. Bagi Peneliti Berikutnya
Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya terkait dengan pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

1.5. Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan sangat berguna untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan dan posisi keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi sangat penting bagi pengguna agar mampu mengetahui kondisi perusahaan dan memproyeksikan kebijakan yang dapat diambil untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Namun laporan keuangan sering disalahgunakan

sehingga merugikan banyak pihak. Kecurangan laporan keuangan seringkali dilakukan oleh manajemen karena berbagai penyebab, misalnya untuk menutupi kebenaran mengenai kinerja perusahaan, untuk mempertahankan posisi atau kendali pribadi, dan untuk menjaga pendapatan pribadi (Wells, 2011).

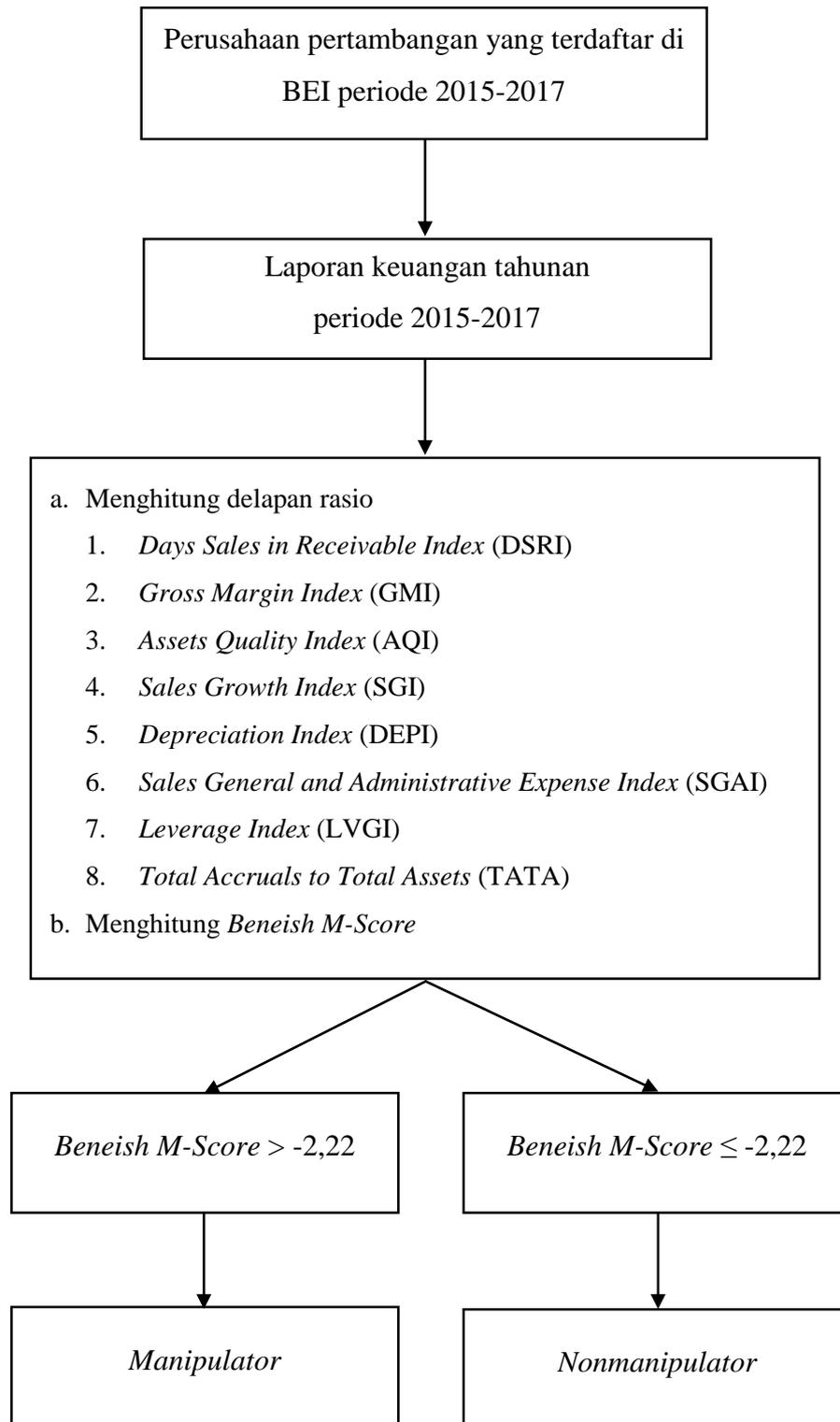
Kecurangan laporan keuangan perlu dicegah dan dikurangi. Sebelum menindaklanjuti kecurangan laporan keuangan, perlu dilakukan pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Penelitian Beneish (1999) berusaha mendeteksi perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan dan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan delapan rasio keuangan, antara lain:

1. *Days Sales in Receivable Index* (DSRI)
2. *Gross Margin Index* (GMI)
3. *Assets Quality Index* (AQI)
4. *Sales Growth Index* (SGI)
5. *Depreciation Index* (DEPI)
6. *Sales General and Administrative Expense Index* (SGAI)
7. *Leverage Index* (LVGI)
8. *Total Accruals to Total Assets* (TATA)

Hasil perhitungan kedelapan rasio keuangan tersebut dimasukkan ke dalam rumus *Beneish M- Score model*. Jika hasil perhitungan lebih besar dari -2,22, maka perusahaan tersebut tergolong *manipulator* (terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan), sedangkan jika hasil perhitungan lebih kecil dari atau sama dengan -2,22, maka perusahaan tergolong sebagai *nonmanipulator* (tidak terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan). Penelitian ini menggunakan model tersebut untuk perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Kerangka pemikiran tersebut dapat disajikan dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber: Efitasari (2013), Darmawan (2016), Rise (2017), diolah kembali.